BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik di MAN 2 Blitar”, dengan fokus masalah adalah tentang kedisiplinan belajar yang ditujukan untuk siswa MAN 2 Blitar. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural yang sesuai dengan kondisi obyek di lapangan tanpa manipulasi, serta sejenis data yang diambil terutama data kualitatif.¹

Jadi jenis penelitian kualitatif ini menggambarkan kondisi apa adanya tanpa memanipulasi data pada variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian dengan proses pengambilan data yang bersifat apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut apa yang dikemukakan oleh Creswell, pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang dapat digunakan untuk meneliti dan memahami suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi dengan cara

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal. 140

mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian bisa diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar fenomena atau masalah yang diangkat dapat terselesaikan.²

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting. Kehadiran peneliti merupakan salah satu kunci dalam hal mewawancarai, mengobservasi serta mendokumentasikan secara langsung obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kedisiplinan belajar di MAN 2 Blitar.

Kehadiran peneliti juga secara formal diketahui oleh pihak madrasah MAN 2 Blitar yaitu dibuktikan dengan surat izin tertulis dari lembaga penelitian peneliti yaitu UIN SATU Tulungagung. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dalam penelitian yang peneliti ambil, terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MAN 2 Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Identitas Madrasah

Nama Sekolah	MAN 2 BLITAR
NPSN	20584136
NSS	131135050002

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi, (Mixed Method)*, (Bandung Alfabeta, 2014), hal 78.

Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jl. PB. Sudirman No. 1
Desa / Kelurahan	Beru
Kecamatan	Wlingi
Kode Pos	123456

Tabel 3.1 Identitas Madrasah

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Wlingi Kabupaten Blitar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena (1) secara geografis letak MAN 2 Blitar yang strategis berada di kecamatan Wlingi dengan memiliki sarana dan prasarana yang baik. (2) MAN 2 Blitar merupakan pendidikan yang berbasis Agama Islam Negeri yang menyelenggarakan pendidikan dengan ciri khas islam dan dengan kompetensi keilmuan, keterampilan dan akhlakul karimah sesuai dengan misinya.

D. Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekelompok angka, informasi, fenomena atau keadaan lainnya yang diperoleh dari hasil pengamatan tentang suatu objek penelitian

yang didapat dilokasi penelitian.³ Jadi data adalah sekumpulan informasi yang didapat oleh peneliti dilokasi penelitian di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi baik benda nyata maupun benda abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁴ Sumber data merupakan hal yang sangat vital bagi seorang peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden, karena itu peneliti harus terampil dan cermat dalam proses mengumpulkan sumber data agar mendapatkan sumber data yang valid.

Dalam penelitian ini sumber data dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah kata-kata atau tindakan orang-orang diwawancarai.⁵

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan subyek peneliti di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, waka kesiswaan, guru akhidah akhlak serta peserta didik MAN 2 Blitar

2. Sumber data sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari sumber tertulis, yaitu bersumber dari buku- buku atau literatur yang berkaitan dengan judul dan tema dari penelitian yaitu tentang strategi guru akhidah akhlak dalam meningkatkan

³ Mahdiyah, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 19

⁴ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hal. 45

⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hal 157

kedisiplinan belajar. Dari data-data sekunder ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti sehingga hasil penelitian mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dapat terucap secara cermat oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah dalam melakukan penelitian. Ketika berada pada objek penelitian, peneliti kebanyakan berurusan dengan fenomena yang muncul di masyarakat. Menurut Basrowi dan Suwandi dalam tulisanya menyatakan bahwa didalam penelitian kualitatif perlu mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, yaitu data wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶

Untuk mendapatkan data empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Teknik Wawancara

Metode wawancara merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi kepada terwawancara. Wawancara dilakukan antara dua orang atau lebih yang duduk bersama

⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka 2018), hal. 188

membahas mengenai suatu masalah tertentu.⁷ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali data tentang kedisiplinan belajar Guru Akidah Akhlak .

Jenis wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu dengan menggali informasi yang mendalam mengenai Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi yang ada dalam pikiran responden. Dengan demikian peneliti sebelum terjun kelapangan harus menyiapkan pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan belajar. Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum untuk memperoleh informasi terkait strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, guru akidah akhlak untuk memperoleh informasi yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan guru akidah akhlak dalam mengajar dikelas untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Teknik observasi

⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal. 172

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁸ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Observasi berperan serta yaitu dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁹ Dengan demikian observasi partisipan yaitu observasi ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, sedangkan observasi non partisipan yakni observasi tidak ikut dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat dalam kegiatan saat dilapangan tetapi sebagai pengamat independen. Melalui metode tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang latar belakang sekolah dan segala hal yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Blitar.

3. Teknik Dokumentasi

⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 69.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 204

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi tentang bagaimana Kedisiplinan Belajar pada Peserta Didik oleh Guru Akidah Akhlak melalui strategi yang dilakukan sehingga melahirkan siswa yang berakhlak mulia dan memiliki rasa kedisiplinan yang tinggi. Dokumen yang peneliti maksud yaitu dengan pengambilan gambar seperti gambar mengenai profil sekolah, gambar saat pembelajaran, dan perekaman hasil wawancara yang kemudian hasilnya akan dijelaskan di bab selanjutnya.

F. Analisa Data

Dalam pandangan Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan.....*, hal.329

data, mengorganisasikan data, memilah memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹¹

Dengan demikian dapat dipahami analisis data merupakan sebuah kegiatan peneliti untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus penelitian. Secara umum, prosedur analisis data mencakup tiga tahap:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dapat mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan menghapus data yang tidak diperlukan dan mengaturnya untuk menarik kesimpulan akhir dan memverifikasinya.¹²

Pada tahap ini peneliti merangkum, menyeleksi dan mencatat data-data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan waka kurikulum, guru akidah akhlak dan peserta didik di MAN 2 Blitar

2. Penyajian Data

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 248

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan pendidikan.....*hal. 247

Penyajian data adalah suatu pemaparan data sebagai kumpulan informasi yang terorganisir dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang kasus dan sebagai acuan dalam pemahaman dan analisis penyajian data.¹³ Dengan menyajikan data maka dapat memudahkan untuk memahami fenomena yang terjadi, merencanakan tindakan yang akan diambil berdasarkan apa yang telah difahami dari penyajian tersebut.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data hasil wawancara yang direduksi dalam bentuk teks naratif. Data tersebut tercantum dalam uraian data dan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Hubberman adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah melakukan verifikasi maka dilakukan tarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Dengan cara sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini. Kesimpulan diambil dari temuan hasil peneliti dilapangan.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan pendidikan*.....hal 249

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan pendidikan*.....hal. 345

Kesimpulan pada tahap ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan awal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong untuk menentukan keabsahan data diperlukanya teknik pemeriksaan. Dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.¹⁵ Terkait dengan perolehan data yang empiric dari objek penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti dibawah ini.

1. Triangulasi

Data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan agar bisa memperoleh keabsahan perlu adanya teknik pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan penelitian kualitatif agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik yang dimaksud yaitu dengan Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat memeriksa temuannya dengan jalan membandingkan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 324

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan pendidikan*.....hal 241

hasil pengamatan terhadap strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti bisa menarik kesimpulan dengan baik dan tidak hanya dari satu pandang sudut saja, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Dalam hal ini peneliti mengambil sumber data yaitu waka kurikulum, guru akidah akhlak dan peserta didik. sedangkan triangulasi metode merupakan cara membandingkan data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Penulis selaku peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Ditulis oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan: “perpanjangan ruang lingkup keikutsertaan penelitiakan meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan.”¹⁷

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 327

Dengan demikian peneliti perlu terjun langsung ke objek penelitian dengan waktu yang Panjang, tepatnya di MAN 2 Blitar sampai dengan peneliti ini benar-benar disetujui oleh pihak terkait setelah dapat dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti dapat kembali ke objek penelitian guna melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang belum ditemui. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti akan mempunyai hubungan yang semakin erat dengan informan, semakin akan terbuka dengan informan dan saling mempercayai satu sama lain sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan antara informan dengan peneliti.

3. Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Menurut Lexy J, Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa: “ Keajekan dalam melakukan pengamatan berarti mencari interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara, dalam kaitan dengan proses analisis yang masih dapat berubah. Mencari yang dapat dan yang tidak dapat diperhitungkan. Hal itu bahwa peneliti seharusnya mengadakan pengamatan dengan lebih teliti dan rinci dengan secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelahnya secara rinci, sehingga sampai suatu titik yang pada pemeriksaan

tahap awal muncul salah satu atau seluruh faktor yang telah dapat dipahami dengan cara yang biasa.¹⁸

Dengan demikian dalam melakukan pengamatan pada peneliti ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus terhadap strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. kegiatan ini dapat dilakukan dengan observasi secara cermat pada objek penelitian, wawancara secara seksama dengan informan yaitu dengan waka kurikulum, guru akidah akhlak dan peserta didik MAN 2 Blitar.

H. Tahap -Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang wajib dilakukan dalam penelitian kualitatif ialah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinn, terjun serta menilai lapangan.¹⁹

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah ditentukan atau dibutuhkan dalam fokus penelitian dari lokasi penelitian beserta pelaksanaanya dilapangan. Dalam pengumpulan data ini

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 329-330

¹⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 188.

menggunakan metode antara lain dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian peneliti menyusun semua data yang telah diperoleh dan terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga dapat disampaikan kepada orang lain secara jelas. Peneliti menyusun semua data yang telah diperoleh dan telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga dapat disampaikan kepada orang lain secara jelas.

3. Tahap Laporan

Pada tahap ini setelah melakukan tahap di atas, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil-hasil penelitian menjadi bentuk skripsi.